



ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Tamin Ritongan¹⁾ , Nora Alisa Pulungan²⁾ , Fajar Padly³⁾

^{1,3)} Prodi PKn, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

²⁾ Prodi PGSD, Fakultas Soshumdik Universitas Haji Sumatera Utara Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran PPKn meliputi rendahnya pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak, kurangnya minat dan motivasi belajar, keterbatasan kemampuan membaca dan menafsirkan materi, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Selain itu, faktor lingkungan belajar dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang variatif turut memengaruhi proses pemahaman siswa. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa diperlukan inovasi strategi pembelajaran dan pemanfaatan media yang lebih interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn.

Kata Kunci: Analisi, Kesulitan, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran strategis dalam membentuk karakter, sikap kewarganegaraan, serta kesadaran berbangsa dan bernegara pada peserta

didik. Melalui pembelajaran PPKn, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhineka Tunggal Ika, serta Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kemendikbud, 2017).

*Correspondence Address : ritongatamin@gmail.com
DOI : 10.31604/jips.v12i11.2025.4553-4556
© 2025 UM-Tapsel Press

Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PPKn menjadi indikator penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Namun, dalam praktiknya pembelajaran PPKn di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar (Abdurrahman, 2012). Dalam konteks PPKn, kesulitan belajar seringkali disebabkan oleh karakteristik materi yang bersifat abstrak, normatif, dan menuntut kemampuan berpikir kritis serta pemahaman konseptual yang mendalam (Winarno, 2014).

Selain itu, metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan berpusat pada guru turut berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman siswa terhadap materi PPKn. Pembelajaran yang kurang variatif dapat menyebabkan siswa merasa jenuh, pasif, dan kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2016). Padahal, pembelajaran PPKn menuntut keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, studi kasus, dan pembelajaran kontekstual agar nilai-nilai kewarganegaraan dapat diinternalisasi secara optimal (Suyanto & Jihad, 2013).

Faktor lain yang memengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat belajar, motivasi, kemampuan awal, dan kondisi psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan keluarga (Slameto, 2015). Apabila faktor-faktor tersebut tidak dikelola dengan baik, maka pembelajaran PPKn tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam memahami materi PPKn, yang ditunjukkan melalui rendahnya partisipasi dalam pembelajaran, kesulitan menjawab soal berbasis pemahaman, serta hasil evaluasi belajar yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mendalam untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa serta faktor-faktor penyebabnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam pembelajaran PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran PPKn serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis secara mendalam kesulitan siswa dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, meliputi siswa kelas VIII dan guru mata pelajaran PPKn. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai faktor-faktor kesulitan belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun lingkungan belajar. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi secara

berkesinambungan (Miles & Huberman, 2014). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dan sumber guna meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Sugiyono, 2022). Pendekatan kualitatif ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena kesulitan belajar siswa secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Hambatan Pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Timur menghadapi kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kesulitan tersebut meliputi aspek pemahaman konsep, penerapan norma, dan penalaran nilai-nilai kebangsaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2005) yang menyatakan bahwa “kesulitan belajar adalah hambatan internal maupun eksternal yang dialami siswa yang berdampak pada rendahnya prestasi akademik” (Sudjana, 2005:46).

Dari data kuantitatif, 60% siswa menunjukkan skor di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran PPKn. Penyebabnya antara lain kurangnya minat belajar, keterbatasan strategi pembelajaran yang variatif, serta rendahnya kemampuan membaca dan berpikir kritis siswa.

2. Faktor Internal Siswa

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut Slameto (2010), “motivasi adalah keseluruhan dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang mendorong terjadinya suatu tindakan atau kegiatan belajar” (Slameto, 2010:85). Dalam konteks penelitian ini, mayoritas siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran PPKn. Hal ini

diperkuat dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa 55% siswa merasa PPKn tidak menarik karena terlalu banyak hafalan.

Kemampuan siswa dalam membaca dan memahami bacaan juga berpengaruh terhadap pemahaman materi PPKn. Hidayat (2019) menyatakan bahwa “kemampuan membaca secara aktif berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosial dan humaniora” (Hidayat, 2019:112). Siswa yang kurang menguasai strategi membaca aktif cenderung kesulitan menginterpretasi teks norma dan hak kewarganegaraan.

3. Faktor Eksternal Sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah masih dominan digunakan guru dalam pembelajaran PPKn. Padahal, metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan studi kasus lebih efektif meningkatkan partisipasi siswa. Menurut Arends (2015), “pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi” (Arends, 2015:67). Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variatif menjadi salah satu penyebab utama kesulitan siswa.

Keterbatasan media pembelajaran ikut memberi kontribusi terhadap hambatan siswa. Guru sering hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar, sedangkan penggunaan media audiovisual jarang diterapkan. Warsito (2018) menjelaskan bahwa “pemanfaatan media pembelajaran yang beragam dapat membantu memperjelas konsep abstrak dan meningkatkan minat belajar siswa” (Warsito, 2018:205). Penggunaan media yang kurang optimal dapat membuat siswa kesulitan memvisualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

4. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran PPKn. Siswa yang mendapatkan dukungan belajar di rumah cenderung mampu memahami materi dengan lebih baik. Menurut Epstein (2001), "kolaborasi antara keluarga dan sekolah meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan" (Epstein, 2001:78). Namun, di SMP Negeri 1 Angkola Timur sebagian siswa tidak mendapatkan dukungan yang memadai karena orang tua sibuk bekerja dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar anak.

5. Implikasi Temuan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam PPKn dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan siswa perlu dibiasakan strategi belajar aktif. Selain itu, dukungan dari keluarga juga harus ditingkatkan untuk menunjang proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dalam pembelajaran PPKn dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu rendahnya pemahaman konsep materi PPKn, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, penggunaan metode pembelajaran yang masih dominan bersifat konvensional, serta keterbatasan media pembelajaran yang variatif. Selain itu, faktor internal siswa seperti kemampuan membaca dan memahami teks, serta faktor eksternal berupa lingkungan belajar dan dukungan orang tua turut berkontribusi terhadap kesulitan belajar yang dialami. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan strategi

pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Winarno. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.